



**Muslim Heritage**

كشورنا من موروثنا من اجلنا وللمسلمين

Volume 7, Nomor 1, 2022

DOI:10.21154/muslimheritage.v7i1.3625:

---

# **KONTRIBUSI ULAMA NUSANTARA TERHADAP KEILMUAN ISLAM DI INDONESIA; STUDI KASUS INVENTARISASI MANUSKRIP PONPES TREMAS DAN TEBUIRENG**

***Moch. Lukluil Maknun***

Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN)

Email:Lukluilmaknun84@gmail.com

***Muhammad Aji Nugroho***

Balitbang Agama (BLA) Semarang

Email:Khoira2013@gmail.com

***Yuyun Libriyanti***

Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN)

Email:Yuyun18rifai@gmail.com

## **Abstract**

Islamic boarding schools are a historical source of Indonesian Islamic education, this can be seen from the literacy tradition which is documented through abandoned manuscripts, but this history is starting to be questioned because the existence of works that are starting to disappear are swallowed up by the times. This study seeks to explore the works of Indonesian clerics who have become the cultural heritage of the Indonesian nation in Tremas and Tebu Ireng. The type of approach used is philology and basic codicology which is then collected data. The targets studied were limited to formal objects in the form of physical books found, with locations that had been determined from the start. Data was collected using observation techniques, snowball interviews, and documentation, combined with source triangulation. The results of the study indicate that the two Islamic boarding schools have a major contribution in the dissemination of Islamic studies through the works of the community that have been well-documented as subject matter guidelines or are still in the form of manuscripts; the scientific chain that is developed continuously and uninterruptedly starting from the original source, teachers to students so that it has recognition as a national and international source of Islamic studies history;

In the process of inventorying manuscripts, it was found that there was a very detailed scientific classification making it easier to access as a reference; the library becomes an information center and database of the works of the Islamic boarding school community, although there are still works whose existence has not been found, the growing concern of families, pesantren administrators, and alumni in securing, disseminating, and searching for authentic works of the Islamic boarding school community is the capital for saving these works. So this result is the first step in the effort to record the work and can be developed to examine the contents of the work as a reference for Indonesian Islamic studies.

### **Abstrak**

Pondok pesantren merupakan sumber sejarah pendidikan Islam Indonesia, hal ini terlihat dari tradisi literasi yang terdokumentasikan melalui manuskrip yang telah ditinggalkan, namun sejarah ini mulai dipertanyakan karena eksistensi karya yang mulai hilang ditelan oleh perkembangan zaman. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi karya-karya ulama nusantara yang telah menjadi warisan budaya bangsa Indonesia di Ponpes Tremas dan Tebu Ireng. Jenis pendekatan yang digunakan filologi dan kodikologi dasar yang kemudian dilakukan pendataan. Sasaran yang dikaji sebatas objek formal berupa fisik kitab yang ditemukan, dengan lokasi yang telah ditentukan sejak awal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara secara snowball, dan dokumentasi, dipadukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pondok pesantren tersebut memiliki kontribusi besar dalam penyebarluasan kajian keislaman melalui karya masyayikh yang telah terdokumentasikan secara baik sebagai diktat mata pelajaran ataupun yang masih berbentuk manuskrip; sanad keilmuan yang dikembangkan bersambung dan tidak terputus mulai dari sumber asli, guru hingga murid sehingga memiliki pengakuan sebagai sumber sejarah studi keislaman secara nasional dan internasional; Dalam proses inventarisasi naskah manuskrip ditemukan bahwa terdapat klasifikasi keilmuan yang sangat detail sehingga memudahkan untuk mengakses sebagai rujukan; perpustakaan menjadi pusat informasi dan database karya masyayikh pesantren, walaupun masih terdapat karya yang belum ditemukan keberadaannya, namun tumbuhnya kepedulian keluarga, pengurus pesantren, dan alumni dalam mengamankan, menyebarluaskan, dan mencari karya autientik masyayikh pondok pesantren menjadi modal penyelamatan karya tersebut. Sehingga hasil ini, menjadi langkah awal dalam upaya pencatatan karya tersebut dan dapat dikembangkan untuk mengkaji isi karya tersebut sebagai rujukan studi Islam Indonesia.

**Keywords:** manuskrip; inventarisasi; karya ulama

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, dengan perkiraan jumlah penduduk 229 juta jiwa dengan persentase 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia 263 juta jiwa.<sup>1</sup> Perkembangan Islam di Indonesia secara kuantitatif didukung oleh karya-karya sejarah yang telah ditulis dan diajarkan oleh para ulama Nusantara, sehingga menjadi kontribusi monumental yang signifikan dalam mengembangkan ajaran Islam dan dapat diterima di Nusantara secara akurat dan menyeluruh dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>2</sup> Jasa para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam melalui karya-karya bacaan yang berkaitan hingga Nabi menjadi sumber ilmu penghubung yang otentik antara ulama nusantara dan ulama timur tengah.<sup>3</sup> Dengan kata lain, bahwa wacana intelektual keagamaan (religio-intellectual wacana) ulama Indonesia memiliki sejarah yang kuat dengan tradisi keilmuan Islam di Mekkah dan Madinah, seperti berpusat pada semacam jaringan ulama di Mekkah dan Madinah.<sup>4</sup> Uraian tersebut dipertegas Azra, bahwa Mekkah dan Madinah menjadi pusat wacana intelektual keagamaan para ulama di Nusantara.<sup>5</sup> Dengan demikian, sanad keilmuan yang dibawa oleh para ulama di Nusantara bersambungan sanad keilmuannya dengan sumber ilmu agama yang ada di Arab.

Karya-karya ulama nusantara menjadi media komunikasi pada masa silam di Nusantara sebagai kekayaan informasi di masa sekarang, yang isinya tidak terbatas pada agama, namun mencakup berbagai bidang lain seperti sastra, hukum, sejarah, adat, pengobatan dan lain sebagainya,<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> “Muslim Population by Country 2022,” diakses 11 September 2021, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Histografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 3.

<sup>3</sup> Adhi Maftuhin, *Sanad Ulama Nusantara; Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar dan Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning* (Jakarta: Sahifa Publishing, 2018), 26–31.

<sup>4</sup> M. Yakub, “Perkembangan Islam Indonesia,” *KALAM* 7, no. 1 (1 Juli 2013): 135–62, <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.446>. Lihat juga Hawwin Muzakki, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin, “Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner),” *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (11 Juni 2021): 27–44, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-akar Pembauran Pemikiran Islam di Indonesia*, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 1994), 15.

<sup>6</sup> Nofrizal Nofrizal, “Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2 November 2020):

dan peninggalan sejarah melalui karya-karya tersebut lantas disebut dengan istilah manuskrip kuno, yang dalam bahasa latin diterjemahkan dengan buku-buku yang ditulis dengan tangan.<sup>7</sup> Karya-karya para ulama inilah yang kemudian menjadi khazanah budaya bangsa,<sup>8</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bila manuskrip telah memainkan peran krusial dalam keberlanjutan budaya dan peradaban melalui pewarisan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya, yang pada gilirannya ikut mewarnai dalam dinamika keberagaman umat manusia khususnya di Indonesia melalui dunia pendidikan pesantren. Dari lembaga pesantren itulah asal-usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran Islam di Indonesia,<sup>9</sup> sebagaimana syarah matan kitab tafsir Jalalain yang dikaji di wilayah rembang,<sup>10</sup> ajaran serat Nitisruti tentang kepemimpinan Jawa yang dikaitkan dengan pendidikan Islam,<sup>11</sup> yang kemudian menjadi identitas dalam budaya keberagaman di Indonesia.

Para peneliti dan pemerhati naskah kuno menaruh minat yang amat besar untuk ikut terlibat dalam perburuan naskah (manuskrip) kuno. Hal itu disebabkan masih banyaknya karya ulama nusantara yang belum teridentifikasi dan masih tersebar di berbagai daerah. Karya-karya ulama itu ada yang menjadi pasif dalam arti hanya disimpan oleh pemilik (ahli waris), dan ada pula yang masih aktif dibaca, ditulis dan dicetak ulang, serta dikaji meskipun secara lokal. Henry dan Oman memperkuat pendapat di atas dengan istilah banyak karya yang masih tercecer di tangan masyarakat dan harus mendapat perhatian khusus supaya naskah terjaga dan tidak rusak oleh masa dan waktu, serta dapat diambil

---

163–94, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i2.6110>.

<sup>7</sup> Author Sri Wulan R. Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 1994), 3, <https://lib.ui.ac.id>.

<sup>8</sup> Islam masuk wilayah Nusantara, budaya tulis-menulis sudah relatif mapan, sehingga muncullah berbagai aktifitas penulisan naskah-naskah keagamaan menjadi media paling efektif dalam proses transmisi keilmuan tersebut. Lihat dalam Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 7.

<sup>9</sup> H.S. Koswara, “Pendidikan Pesantren Tradisi dan Modernisasi,” *al-Qalam; Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 92 (2002): 109–29.

<sup>10</sup> Nasichatul Ma’ali dan Muhammad Asif, “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang,” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 6, no. 1 (25 Juni 2020): 20–21, <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.58>.

<sup>11</sup> Izzuddin Rijal Fahmi, “Ajaran Kepemimpinan Jawa Dalam Serat Nitisruti Dan Relevansinya Dengan Pendidikan,” *Muslim Heritage* 6, no. 1 (29 Juni 2021): 24–27, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2810>.

manfaatnya.<sup>12</sup> Di satu sisi, pemerintah melalui Kementerian Agama perlu juga melakukan pendampingan untuk ikut menjaga dan melestarikan karya-karya ulama nusantara agar bisa lestari dan disebarluaskan.

Di antara pusat karya ulama Indonesia yang layak mendapat bantuan dan pendampingan lebih lanjut dari pemerintah adalah karya-karya ulama di lingkungan pesantren, seperti Pondok Pesantren Tremas Pacitan dan Tebuireng Jombang. Keduanya merupakan pesantren tua di Jawa Timur, terutama yang tokoh-tokohnya memiliki peran besar dalam proses keislaman nusantara. Karya K.H. Mahfudz Tremas dan keluarganya masih berada di pesantren dan tidak banyak dikenal.<sup>13</sup> Begitu juga karya K.H. Hasyim Asyari dan keluarganya di Tebuireng Jombang yang dikelola oleh perpustakaan pesantren di samping dokumen-dokumen lama lainnya.<sup>14</sup> Dalam sejarah KH Hasyim Asy'ari tercatat pernah belajar dengan Syekh Mahfudz al-Tarmasi Ulama Indonesia yang mengajar di Mekkah, dan juga Syekh Ahmad Khatib Minangkabawi, Syekh Nawawi al-Bantani. Ketiga ulama tersebut merupakan guru besar di Mekkah yang juga memberikan beasiswa dan berpengaruh besar terhadap KH. Hasyim Asy'ari.<sup>15</sup>

Salah satu tugas dan fungsi Balai Litbang Agama Semarang (Balitbang) adalah mendampingi para pemilik, pengelola naskah atau buku kuno di masyarakat. Beberapa pihak yang terkait dengan kedua pesantren tersebut telah memberikan informasi awal kepada Peneliti Litbang Agama Semarang untuk dapat melihat secara langsung koleksi kitab-kitab kuno yang ada. Penelitian naskah yang biasanya dilakukan oleh tim Balitbang memiliki rangkaian proses yang panjang mulai dari inventarisasi, digitalisasi, katalogisasi, hingga penyimpanan naskah nantinya. Sudah selayaknya pelestarian naskah-naskah yang ada di masyarakat (termasuk pesantren) bisa didampingi oleh Balitbang. Meskipun demikian, berdasarkan fakta di lapangan, proses penelusuran naskah tersebut tidaklah mudah. Setidaknya butuh proses *snowballing* lokasi, uji kelayakan objek naskah, kemauan pihak yang diteliti, dan

---

<sup>12</sup> Henri Chambert-Loir dan Oman Fathurahman, *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 7.

<sup>13</sup> Ahmad Muhammad, *Manuskrip Tremas; Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas* (Jakarta: Phoenix Publisher, 2019), 106.

<sup>14</sup> Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 94.

<sup>15</sup> Matsuki HS dan M. Ishom, *Intelektualisme Pesantren, Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 75–76.

masih banyak lagi. Kajian ini semakin mendesak untuk dilakukan karena belum ditemukannya publikasi manuskrip Tremas dan Tebuireng yang dapat diakses secara terbuka.

Hasil kajian ini diharapkan dapat membuka akses tim peneliti pada pemilik naskah dan dapat melihat naskah secara langsung, memeriksa ketersediaan naskah, mendata jumlah naskah, serta memeriksa sejauh mana kajian atau penelitian naskah di tempat tersebut sebelumnya jika sudah ada. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan kejelasan untuk pelaksanaan penelitian naskah selanjutnya di dua lokasi tersebut jika memang benar perlu dilakukan. Saat ini upaya digitalisasi naskah manuskrip yang telah dilakukan oleh Balai Litbang Agama Semarang dapat diakses secara bebas melalui website repoblas (repositori online balai litbang agama semarang) sebagai wujud tanggung jawab akademik para peneliti naskah atau manuskrip terhadap karya karya ulama nusantara yang diperoleh melalui penelusuran lapangan di beberapa tempat naskah tersebut berada.

Berdasarkan penelusuran awal terhadap karya K.H. Mahfudz Tremas, ditemukan cukup banyak dan beragam informasi dan data, belum lagi kemungkinan karya dari keluarga pesantren Tremas. Selain itu, keberadaan komunitas pemerhati *turats* peninggalan pendiri pesantren Tremas diasumsikan sangat peduli dan masih berusaha menelusuri keberadaan naskah-naskah para pendiri pesantren tersebut. Hal senada juga ditemukan informasi awal di Pondok Pesantren Tebuireng bahwa masih terdapat karya KH. Hasyim Asy'ari yang masih belum terkumpul dan berada di berbagai tempat meskipun sejumlah karya telah terdokumentasi dengan baik oleh *dzurriyah*. Kepedulian sejumlah alumni dan pemerhati naskah memperkuat motivasi pondok pesantren untuk merawat yang sudah ada dan mencari serta melacak naskah manuskrip peninggalan masyayikh yang belum ditemukan.

Pengkaji naskah Tremas yang dapat disebut sebagai pioneer adalah salah satu alumni pesantren Tremas, yaitu almarhum Ahmad Saufan yang menekuninya sejak masih belajar di Al Azhar Kairo hingga saat menyusun disertasinya di UNPAD. Ia sebenarnya sedang dalam proses mengumpulkan koleksi manuskrip data-data penting seputar pondok Tremas, baik sejarah, tokoh, dan karya kiainya yang berserakan. Saat di Mesir, Saufan menemukan catatan kiprah K.H. Abdul Manan Dipomenggolo saat masih menjadi pelajar yang mana kiai ini merupakan salah satu pendiri pesantren Tremas. Setelah kembali ke tanah air, Saufan meneruskan penelusuran dokumen pesantren Tremas baik

beberapa koleksi manuskrip, naskah kitab, silsilah keluarga, dokumen lawas, gambar-gambar, dan beberapa peninggalan lainnya.<sup>16</sup>



**Gambar 1. Contoh Koleksi Manuskrip Tremas**

Sumber; Faizin, 2021

Adapun karya dari K.H. Hasyim Asyari yang sudah disusun kembali dalam cetakan, di antaranya berupa kumpulan karya yang sudah di-*tashih* oleh K.H. Ishomudin Hadziq yang merupakan cucu K.H. Hasyim Asyari. Selain karya *muassis*, pesantren Tebuireng juga memiliki banyak koleksi dokumen/arsip kuno yang tersimpan di perpustakaan pesantren. Perpustakaan Tebuireng adalah hasil inisiatif dari K.H. Wahid Hasyim dan Kiai Muhammad Ilyas saat mendirikan Ikatan Pelajar Islam (IPI).<sup>17</sup> Selain menyediakan 500 an judul buku, perpustakaan ini pada masa itu sudah berlangganan koran dan majalah baik dalam negeri maupun koran Islam luar negeri yang saat ini sudah termasuk koleksi kuno. Terobosan besar ini merupakan perintis awal yang belum dilakukan pesantren lain. Saat ini, perpustakaan yang diberi nama perpustakaan A. Wahid Hasyim sudah mengoleksi lebih dari 8000 judul buku baik umum, agama, kitab,

<sup>16</sup> Zaenal Faizin, "Perburuan 'Naskah Kuno' Tremas, Siapa Mampu Melanjutkan?," *Pondoktremas.com* (blog), 20 Maret 2019, <https://pondoktremas.com/perburuan-naskah-kuno-tremas-siapa-mampu-melanjutkan/>.

<sup>17</sup> Fakturmen Fakturmen dan Muhammad Zaenul Arif, "Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia," *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 35–50.

koran, majalah, serta dokumen pesantren yang masih berupa manuskrip, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Gambar di atas secara sederhana telah memberikan diskripsi bahwa naskah atau manuskrip diartikan sebagai buku atau catatan tulisan tangan bukan hasil cetakan yang telah ada dan dilakukan oleh ulama nusantara.<sup>19</sup> Undang-undang menyebutkan naskah kuna atau manuskrip merupakan semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lainnya yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup> Dengan demikian naskah merupakan wadah teks, sehingga dapat dimaknai bahwa naskah atau manuskrip adalah wujud bukunya, sedangkan teks adalah tulisan yang ada di dalamnya.<sup>21</sup> Dalam proses identifikasi naskah sampai pada penyusunan katalog pembedaan konsep naskah dan teks mutlak dilakukan. Satu naskah mungkin berisi beberapa teks dengan judul atau klasifikasi keilmuan yang berbeda karena penulis pada masa dulu menjadikan buku sebagai bundel dari beberapa teks yang dituliskannya. Katalog yang memberikan identifikasi tiap teks jauh lebih berguna bagi pembaca dibanding hanya menyebutkan bahwa naskah satu merupakan ‘kumpulan teks’.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Admin, “Perpustakaan,” *Tebuireng Online* (blog), diakses 11 Juni 2021, <https://tebuireng.online/perpustakaan/>.

<sup>19</sup> Oman Fathurahman, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010). Baca juga Titik Pudjiastuti, Achadiati Ikram, dan Dewaki Kramadibrata, *Kamus Filologi* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

<sup>20</sup> DPR RI, “Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2.” (2010). Baca juga dalam DPR RI, “Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 1 Ayat 4.” (2007).

<sup>21</sup> Adrika Fithrotul Aini, “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng,” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 Mei 2020): 19–38, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.the heritage collection of KH. Hasyim Asy’ari, stored in the library of Tebuireng pesantren. In this Pesantren, there are many collections of manuscripts, but this Qur’anic manuscript is never discussed by the researchers who scrutinize KH. Hasyim Asy’ari’s collection works. The present study had three stages, namely identification of manuscript, criticism of corrupt texts, and the form of scholia manuscript. The purposes of this study were to explain the identity of the manuscript and classify the corrupt and scholia forms that occurred in the Qur’anic manuscript at Tebuireng Pesantren. The method used was the criticism of the texts through the inventory of all faults that occurred in the copying based on the Qur’anic manuscript that had been in tashih. This study found out that (1

<sup>22</sup> Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*.



Naskah kuno menjadi salah satu sumber informasi yang memiliki nilai-nilai luhur dan dapat menjadi pedoman untuk peningkatan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, demi kemajuan dan sejarah bangsa Indonesia, dibuatlah peraturan dan undang-undang untuk menjaga kelestariannya. Peraturan tersebut menyangkut tentang tugas, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan dari Pemerintah Pusat (Perpustakaan Nasional RI), Pemerintah Daerah, dan masyarakat penggiat pelestarian.<sup>23</sup>

Naskah atau manuskrip yang masih baik harus dijaga dengan jalan preservasi secara preventif (dirawat atau dijaga), baik kondisi fisik ataupun isinya. Inilah sebetulnya yang menjadi pokok dalam kegiatan preservasi bahan pustaka.<sup>24</sup> Tindakan preservasi atau pelestarian naskah atau manuskrip seakan selesai dengan melakukan fumigasi, laminasi atau melakukan book binding atau memperbaiki halaman, punggung maupun sampul buku. Namun tidak hanya sekedar kegiatan teknis (seperti fumigasi atau book binding), namu juga kebijakan kebijakan (policies) yang mendukung usaha terciptanya kegiatan preservasi secara baik. Tindakan preservasi dilakukan terkait dengan usaha pencegahan dan kerusakan naskah. Hal ini diartikan bahwa kerusakan naskah dikarenakan intensitas pemakaian yang tinggi, karena usia dan faktor-faktor lingkungan sehingga perlu dilakukan perbaikan

Keberadaan naskah manuskrip menjadi catatan penting, bahwa sejarah Islam di Nusantara berkembang cukup pesat yang salah satu buktinya ditunjukkan dengan banyak ditemukannya naskah-naskah Arab, baik yang ditulis dengan aksara Arab seperti Arab pegon ataupun Arab Jawi, sekalipun tidak menggunakan bahasa Arab. Hal ini menjadi bukti nyata dan shahih akan realitas perkembangan penggunaan bahasa Arab oleh penutur di Indonesia, khususnya kalangan pesantren yang menggunakan bahasa arab, baik lisan maupun tulisan berhuruf arab, tidak sekedar sebagai wacana ritual tapi juga wacana keilmuan dan kebudayaan seiring dengan berkembangnya tradisi literasi dan keilmuan dalam proses belajar mendalami ilmu agama dengan menggunakan bahasa dan tulisan arab, yang banyak ditemukan pada abad 14 hingga 19 masehi. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya melalukan

---

<sup>23</sup> Ratnawati Nurwahyuningsih dan Nita Ismayati, "Evaluasi Kegiatan Preservasi Fisik Naskah Kuno Di Perpustakaan Nasional RI Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (8 Agustus 2019): 36, <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v4i1.924>.

<sup>24</sup> John Feather, *Preservation and the Management of Library Collections*, 1st Edition (London: Library Association Publishing, 1991), 67.

penyelamatan naskah kuno atau manuskrip, agar memantik semangat setiap komponen bangsa untuk terlibat dalam mengamankan dan menjaga karya ulama nusantara, sehingga sanad keilmuan yang diperoleh dengan sejarah yang ditinggalkan menjadi terbaca dengan baik. Maka proses inventarisasi naskah merupakan langkah awal pembacaan keberadaan kitab dan penelusurannya dan hal ini belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian ini merupakan kajian deskriptif kualitatif, yang berupaya mendeskripsikan dan mengeksplorasi data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan memperbantuan metode filologi dan kodikologi dasar untuk mengkaji manuskrip yang telah diperoleh datanya untuk diinventarisasi. Sasaran yang dikaji sebatas objek formal berupa fisik kitab yang ditemukan, sedangkan objek formalnya yang berupa isi teks untuk sementara dapat diabaikan untuk diteliti pada lain kesempatan. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Di Indonesia; Studi Kasus Inventarisasi Manuskrip Ponpes Tremas Dan Tebuireng.

### **MANUSKRIP BUKTI TRADISI LITERASI DI KALANGAN SANTRI DAN PESANTREN**

Dari naskah-naskah yang tersaji yang rata-rata ditulis pada pertengahan abad 19 hingga awal abad 20, bisa disimpulkan bahwa masa itu menjadi kurun keemasan perkembangan tradisi literasi dikalangan santri dan pesantren. Meskipun sebagian besar naskah Syaikh Mahfudz ditulis di Makkah, penulisan naskah kitab karangan beliau dilakukan oleh santri-santri beliau yang studi di Makkah, yang kemudian menjadi ulama garda depan pesantren-pesantren terkemuka di Nusantara. Hal ini menegaskan bahwa tradisi literasi melalui penguasaan bahasa Arab pada level yang tinggi telah mereka kuasai sebelum berangkat ke Makkah. Maka dengan mengenali manuskrip kuno melalui tinjauan filologis, sebuah naskah akan bisa diidentifikasi secara detail mengenai waktu penulisan, jenis fisik kertas yang digunakan, konten atau isi tulisan dan hal-hal lain yang terkait, utamanya yang berhubungan dengan otentifitas dan keaslian sebuah naskah. Adapun manuskrip dan kitab karya masyayikh tremas dapat diuraikan sebagai berikut;

Salinan tulisan tangan KH. Abdul Manan atas kitab Nihayah al-Muhtaj, Manuskrip salinan KH Abdullah bin Abdul Manan atas kitab Hidayah al-Adzkia' ila thariq al-Auliya, Manuskrip Semanten yang merupakan salinan dari kitab Tuhfah al-Murid 'Ala Syarhi Jauharah al-

Tauhid li al-Laqqani, Al-Fawaid Al-Tarmasiyah fi Asanid al-Qira'at al-Isriyah, Al-Badr al-Munir bi Qira'ah Ibnu Katsir, Al-Insyirah al-Fuad fi Qira'ah al-Imam Hamzah Rawayatay Khalaf wa Khalaf, Manuskrip dan Kitab Ghunyah al-Thalabah bi Syarh al-Thayyibah, Manuskrip Tanwir al-Shadr bi Qira'ah Imam Abi Amr, Manuskrip Ta'mim Al-Manafi' bi Qira'ah al-Imam Nafi', lembar awal manuskrip fath al-Khabir bi syarh miftah al-Tafsir dan kitab edisi cetak, Kitab al-Minhah al-Khairiyyah (hadist arbain al Tarmasi), Al-Khul'ah al-Fikriyyah bi Syarh Arbain al-Tarmasi, Kitab Bughyah al-Adziya' Fi al-Bahtsi 'An Karamat al-Auliya dan Inayah al-Muftaqir fi ma yata'allaqu bi Sayyidina Khidhir.<sup>25</sup>

Masih koleksi Tremas selanjutnya adalah; Manuskrip dan kolofon kitab Inayah al-Muftaqir, Manuskrip Manhaj Dzawi Al-Nazhar fi Syarh alfiyah Ilm Al-Atsar, Kitab Kifayah al-Mustafid li ma'ala min al-Asanid, Manuskrip al-siqayah al-Mardhiyyah fi Asami Kutubi Ashhabina al-Syafi'iyah, kolofon Tahyi'ah al-Fikr bi Syarh Alfiyah al-Siir, Manuskrip halaman akhir kitab mauhibah Dzil Fadhl (Hasyiah al-Tarmasi), manuskrip/ kolofon Nail al-Ma'mul Syarh Labb al-Ushul, Kolofon Is'af al-Mathali' bi Syarh al-Badr al-Lami', halaman muka kitab Ta'yid al-I'lan Bi Adami Tahrim al-Dukhan, Khotam (stempel Kiai Hamid Dimiyathi), Manuskrip dan Kitab Fath al-Majid, Karya KHR Ahmad Dahlan al-Falaki al-Tarmasi, kitab Nuzhah al-Afham fi ma Ya'tari al Dukhan min al-Ahkam karya KHR Ahmad Dahlan al-Falaki al-Tarmasi, Rubu' Mujayyad peninggalan dari KHR Ahmad Dahlan Al Falaki, Kitab Tadzkiratul Ikhwan fi Ba'dli Tawarikhi Wal A'malil Falakiyyat karya KHR Ahmad Dahlan Al Falaki AlTarmasi, Manuskrip Natijah Al-Miqat Karya KHR Dahlan Al-Falaki Al Tarmasi, Lembar naskah kitab lawami' al-Burhan wa Qawathir al-Bayan Karya Kiai Dimiyathi Abdul Karim Solo berikut testimony dari gurunya KHR Muhammad Dimiyathi Abdullah Tremas, Manuskrip koleksi Sayid Hasan Baabud al-Tarmasi, surat-surat Syeikh Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi, Lembar catatan silsilah peninggalan Habib Yahya Baabud al-Tarmasi.<sup>26</sup>

Sementara itu, Pesantren Tebuireng yang berdiri sejak tahun 1899, juga memiliki tradisi literasi yang sangat kuat, walaupun belum seluruhnya terpublikasi, namun gambaran sebagai pesantren dan pusat peradaban ilmu pengetahuan keislaman tampak dari upaya

---

<sup>25</sup> Ahmad Muhammad, *Manuskrip Tremas; Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*, 109–10.

<sup>26</sup> Ahmad Muhammad, 111–12.

yang dilakukan oleh Gus Ishomuddin Hadziq sebagai Salah satu tokoh dari Pesantren yang konsisten untuk mempublikasikan karya para kyai dari Tebuireng.<sup>27</sup> Contoh tersebut tampak dari upaya yang telah dilakukan oleh Gus Ishom dalam mengedit dan mempublikasikan Kitab karya Kiai Hasyim. Di antaranya adalah Adabul ‘Alim wal Muta’allim (1995), Risalah Ahlisunnah wal Jama’ah (1998), al-Tibyân (1998), al-Nur al-Mubin (1998), Ziyâdah Ta’liqât (1995), al-Tanbihât wa al-Wajibât (1417 H) dan Dha’ul Mishbâh (1999). Ketujuh kitab ini, pada tahun 2007, dijilid menjadi satu menjadi *Irsyâdus Sâri*.<sup>28</sup> Di samping itu, beberapa risalah yang ditulis Kiai Hasyim juga diedit Gus Ishom. Di antaranya al-Qanun al-Asasy li Jam’iyyat Nahdhatil Ulama (1998), Arba’in Haditsan (1998), Risâlah fi Ta’akud al-Akhdz bi Madzâhib al-A’immah al-Arba’ah (1998), al-Qalâ’id (1998) dan Risâlah Jami’ah al-Maqâshid. Kesemua risalah ini sudah dijilid menjadi satu dalam kitab *Irsyâdus Sâri*.<sup>29</sup>

Adapun Kiai Ishom juga menulis tiga kitab, sebagai bentuk kuatnya tradisi literasi yang ada di pesantren, diantaranya Miftâhul Falâh,<sup>30</sup> kitab kumpulan hadits tentang pernikahan dalam Islam, 52 halaman. kemudian kitab *Irsyâdul Mu’minin*<sup>31</sup> yang membahas tasawuf, 47 halaman tentang perjalanan hidup dari Nabi Muhammad Saw dan para salafus sholih. Terakhir kitab ketiga karya Gus Ishom berjudul *Audhahul Bayan*,<sup>32</sup> 51 halaman dalam penyusunan kitab ini, 18 kitab kuning sebagai referensinya. Di antaranya al-Muwatha, al-Jami’ al-Shahih, al-Musnad al-Shahih, al-Sunan, Sunan al-Musthafa, al-Sunan al-Kubra, al-Mustadrak, al-Targhib wal Targhib, Fadha’ilul A’mal, Riyadus Shalihin, Bulughul Maram dan lain sebagainya. Kitab *Audhahul Bayan* ini membahas tentang keutamaan bulan suci Ramadhan beserta kajian hukum Islam tentangnya. Penulisannya sama dengan kitab *Miftâhul*

<sup>27</sup> Jamal Mâmur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 198–210.

<sup>28</sup> Muhammad Hasyim Asy’ari, *Irsyadus Sari* (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 2007).

<sup>29</sup> Mukani, “KH. M. Ishomuddin Hadziq (1965-2003): Tokoh Penggerak Tradisi Literasi Di Pesantren Tebuireng Jombang,” *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2020): 85–102.

<sup>30</sup> Muhammad Ishomuddin, *Miftahul Falah* (Jombang: Maktabah al-Turatsal-Islamy, 1999).

<sup>31</sup> Muhammad Ishomuddin, *Irsyadul Mu’minin* (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1998).

<sup>32</sup> Muhammad Ishomuddin, *Audhahul Bayan* (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1996).

Falâh, yang mengumpulkan hadits-hadits yang terkait tentang berpuasa, yang dikemudian diuraikan secara terperinci dan terstruktur dengan 30 bab.

## KLASIFIKASI KEILMUAN ISLAM

Kegiatan klasifikasi bahan pustaka merupakan bagian dari kegiatan katalogisasi yang bertujuan mempermudah sistem temu kembali informasi, dengan menggunakan penggolongan ciri tertentu dan yang menjadi dasar klasifikasi, biasanya berdasarkan isi dan subyek buku.<sup>33</sup> Karya-karya/kitab yang akan ditemui dimungkinkan terdiri dari berbagai macam klasifikasi keilmuan Islam. Panduan yang digunakan adalah klasifikasi keilmuan Islam yang mengacu pada klasifikasi Kailani yang melakukan pengembangan dari kode keislaman 297 atau 2x pada DDC (*Dewey Decimal Classification*).<sup>34</sup>

Dalam penyusunan pedoman klasifikasi Islam, ilmu keislaman dibagi dalam kelompok besar meliputi: Islam (Umum), Tafsir, Hadis, Aqid dan ilmu kalam, Fiqih, Akhlak dan Tasawuf, Sosial dan Budaya Islam, Filsafat dan perkembangan Islam, Aliran dan Sekte dalam Islam, serta sejarah Islam. Secara rinci sebagai berikut ini: 1) 2X0 Islam (Umum), dapat ditambahkan dengan dengan notasi pada kelas besar DDC; 2) 2X1 Al-Quran dan ilmu yang berkaitan; 3) 2X2 Hadis dan ilmu yang berkaitan; 4) 2X3 Aqid dan ilmu Kalam, termasuk juga aqidah dan iman; 5) 2X4 Fiqih, mencakup tentang Ibadah, mua'adalah, munakahat, waris, jinayat, qada', hukum internasional; 6) 2X5 Akhlak dan Tasawuf, termasuk juga sufisme dan tarekat; 7) 2X6 Sosial dan Budaya, termasuk di dalamnya kelas Masyarakat Islam, Ekonomi Islam, politik Islam; 8) 2X7 Filsafat dan Perkembangan, yang meliputi bidang filsafat Islam, Psikologi Islam, dakwah, pendidikan Islam, pemikiran Islam; 9) 2X8 Aliran dan Sekte, memuat bermacam-macam aliran dan sekte yang ada di Islam; 10) 2X9 Sejarah Islam dan Biografi.<sup>35</sup>

Klasifikasi Kailaini tersebut terdiri dari 10 klasifikasi besar yang dapat diturunkan ke dalam dua digit keilmuan cabangnya. Lebih dari itu, klasifikasi keilmuan Islam ini juga yang sudah digunakan secara umum

---

<sup>33</sup> Mutty Hariyati dan Isna Fistiyanti, "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan," *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan STAIN Ponorogo* 9, no. 1 (2017): 159. namely: the classical period (650 -1250)

<sup>34</sup> Er, *Daftar tajuk subyek islam dan sistem klasifikasi islam*, 53..

<sup>35</sup> Er, 125.

dalam beberapa penelitian naskah keislaman yang dilakukan oleh Balai Litbang Agama Semarang dan juga dalam katalog yang telah disusun sebelumnya.<sup>36</sup> Berikut ini sepuluh kaedah klasifikasi keilmuan Islam yang digunakan:

**Tabel 1. sepuluh klasifikasi keilmuan Islam yang digunakan:**

No	Klasifikasi	Kode
0	Keilmuan Islam Umum	IU
1	Alquran dan Ilmu yang berkaitan	AQ
2	Hadits dan Ilmu yang berkaitan	HD
3	Akaid dan Ilmu Kalam	AK
4	Fikih	FI
5	Akhlak dan Tasawuf	AT
6	Sosial dan Budaya Islam	SB
7	Filsafat dan perkembangannya	FIP
8	Aliran dan Sekte dalam Islam	AS
9	Sejarah Islam dan Bibliografi	SI

Dengan menggunakan klasifikasi sebagaimana digambarkan di atas, memudahkan peneliti memetakan naskah yang terdapat pada pondok pesantren perguruan Islam Tremas dan Tebuireng jombang, sehingga dapat di inventarisasikan bahwa naskah keagamaan yang ditinggalkan para ulama nusantara sangat variatif, terdiri dari berbagaimacam ilmu keislaman. Baik yang kemudian diajarkan oleh para santri atau disebarkan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai pegangan dalam menjalankan agama di wilayahnya masing-masing.

## **PENELUSURAN DAN AKSES MENUJU MANUSKRIP**

Kajian pendahuluan penelusuran keberadaan manuskrip atau kitab baik dari karya masyayikh pesantren Tremas juga Tebuireng ini di satu sisi juga merupakan sambutan terhadap santri/alumni yang menghubungi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan. Posisi dan peran para alumni ini sangat penting dalam proses penelitian ini, tidak hanya sebagai informan awal, mereka juga merupakan penghubung yang

<sup>36</sup> Bishri Ruchani, et al, *Katalog Naskah Keagamaan Madura*, Sumenep, vol. 1 (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2017).

mengantarkan peneliti menuju akses berikutnya di pesantren ataupun penyimpan manuskrip pesantren.

Pada pertengahan bulan Ramadhan 1442 H penulis yang menelusur manuskrip ke Tremas disambut oleh K.H. Lukman Haris selaku pengasuh pesantren Tremas. Dari pertemuan tersebut didapatkan beberapa informasi penting terkait manuskrip Tremas sebagai berikut;<sup>37</sup>

Sejarah Manuskrip, diawali dari *muassis*, K.H. Abdul Manan, berputra K.H. Abdullah. K.H. Abdullah berputra 4: Mahfudz, Dahlan, Dimiyati, dan Abdul Rozaq. Syaikh Mahfudz mukim di Timur Tengah hingga wafat. K.H. Dahlan diambil menantu Mbah Sholeh Darat. K.H. Dahlan ini masyhur sebagai guru dari Darwisy (K.H. Ahmad Dahlan Muhammadiyah). Beberapa *dzuriyah* K.H. Dahlan ada di Negara/Jembrana Bali. K.H. Dimiyati menjadi pengasuh PP Tremas, dilanjutkan *dzuriyah* hingga sekarang. K.H. Abdul Razaq dikenal ahli *thariqah*, salah satu *dzuriyahnya* ada di Blitar sebagai mursyid.

Dulu, *makhtutat* Syaikh Mahfudz disimpan sampai ke K.H. Haris (ayah K.H. Lukman). Selain karya Syaikh Mahfudz, K.H. Haris juga menyimpan *makhtutat* K.H. Dimiyati. Diceritakan, judul karya K.H. Dimiyati lebih banyak, tetapi tipis-tipis tidak setebal karya Syaikh Mahfudz. Pada tahun 1965 terjadi banjir besar, air naik tinggi, saat itu K.H. Haris sambil menggendong putri sulungnya (Ning Jihan) yang masih kecil naik ke genting sambil menyelamatkan kitab-kitab Syaikh Mahfudz. Sayangnya, hanya kitab-kitab Syaikh Mahfudz yang menjadi prioritas dan berhasil diselamatkan K.H. Haris.

Dari K.H. Haris, *makhtutat* Syaikh Mahfudz dipasrahkan ke K.H. Lukman, dan ia diamanahi menjaga hingga *Dzuriyah* Syaikh Mahfudz cukup dewasa. Saat itu cucu Syaikh Mahfudz, bernama Gus Harir masih sekelas madrasah/tsanawi yang juga belajar di Tremas. Pada akhirnya, setelah beberapa lama, *makhtutat* Syaikh Mahfudz diserahkan K.H. Lukman kepada Gus Haris, Betengan, Demak. Gus Harir wafat belum lama, kemudian *makhtutat* disimpan oleh adiknya Gus Muhammad.

Sewaktu dipegang Gus Muhammad, Kemenag pusat, masa Amin Haedari mengadakan proyek penyelamatan kitab-kitab ulama, salah satunya karya Syaikh Mahfudz. Melalui K.H. Lukman, diminta mengantar untuk akses *makhtutat*. Sempat keluarga Gus Muhammad keberatan dengan hak cipta, karena Kemenag akan mentahqiq dengan beberapa ulama dan menerbitkan kembali untuk dibagikan ke pesantren-

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan K.H. Lukman Haris, pengasuh ponpes Tremas pada 19 April 2021

pesantren secara gratis. Pada proyek tersebut baru 5 judul kitab besar Syaikh Mahfudz yang dicetak ulang, yang paling tebal berjudul *manhaj Dzawin Nadzar*, dari kurang lebih 23 judul karya. Makhtutat K.H. Dimiyati sudah tidak ada lagi di Tremas (karena banjir 1965), semuanya hanyut, tinggal tersisa kitab *Faraidl*.

Dulu pernah ada alumni bernama alm Ahmad Saufan, dosen tetap non PNS di IAIN Purwokerto sedang menyusun disertasi filologi karya dan makhtutat Ponpes Tremas, sayangnya sebelum selesai ia meninggal. Saat menyusun disertasi, ia meminjam beberapa makhtutat Tremas, entah judulnya apa saja dan berapa jumlahnya, saat ini disimpan di IAIN Purwokerto. Tidak diketahui juga apakah semuanya hanya karya Syaikh Mahfudz ataupun ada karya lain. Adapun nasib draft disertasi juga belum diketahui pihak Tremas, meskipun sebenarnya juga sangat dinanti. Gus Fuad putra K.H. Habib Abdullah menyatakan, ia masih menyimpan satu kitab kuno tersisa yang dulu belum sempat dipinjam oleh Ahmad Saufan. Kitab ditulis dengan alas dluwang.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Tremas tersebut dapat disimpulkan poin pentingnya sebagai berikut. 1) Dari para Masyayikh Tremas, tidak hanya Syaikh Mahfudz yang memiliki peninggalan karya. 2) Manuskrip K.H. Dimiyati sudah raib akibat bencana banjir. 3) Posisi manuskrip Syaikh Mahfudz sudah menjadi tanggung jawab dzurriyah yang bermukim di pesantren BUQ Betengan Demak. 4) Manuskrip masyayikh Tremas lainnya yang pernah dipinjam masih belum kembali ke pesantren.

Melengkapi penggalan data dari pesantren Tremas, penulis juga menemui Ustadz Ahmad Muhammad, dzurriyah Tremas dari jalur K.H. Abdur Rozaq, yang juga alumni Tremas yang sudah menulis buku "Manuskrip Tremas". Beberapa informasi tambahan yang diperoleh sebagai berikut.<sup>38</sup>

Penulisan buku Manuskrip Tremas ini berawal dari inisiatif sendiri, untuk meneruskan kerja yang tertunda dari Ahmad Saufan, dan juga hadiah untuk hari jadi ponpes Tremas. Dikarenakan tidak adanya data yang diserahkan ataupun dapat diminta dari alm Ahmad Saufan, maka Ahmad Muhammad selaku penulis berikhtiar sendiri. Dia mengambil bahan dari foto-foto di dan deskripsi di halaman facebook Ahmad Saufan. Sebelumnya dia mencari data dan informasi belum membuahkan hasil baik kepada keluarga dan teman Ahmad Saufan. Di samping penulis,

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Muhammad, Staf pengajar sekaligus dewan asatidz ponpes Tremas pada tanggal 25 April 2021.



ada pihak-pihak yang memang sudah berniat melakukan penelusuran dan penulisan karya terkait Tremas, ada pula alumni, dan jaringan santri yang tergabung dalam grup wa.

Lokasi manuskrip Syaikh Mahfudz tremas diduga ada di beberapa tempat, terutama mengikuti tempat tinggal sekretaris/penulis/*khattat* semisal di Mbah Dalhar Watucongol, Mbah Umar Pekalongan, Gus Qayyum Lasem, Mbah Nawawi Jejeran, di IAIN Purwokerto, dan di Dzuriyah Betengan Demak.

Mbah Ahmad Dahlan punya beberapa judul karya, keberadaannya belum jelas. Manuskrip Mbah Dimiyati diceritakan memang habis terbawa banjir. Jika ada yang tersisa hanya satu dua, belum teridentifikasi jelas. Gus Fuad Habib Dimiyathi pernah cerita ada satu manuskrip yang belum pernah dibuka keluarga.

Mbah Abdur Rozaq, sejauh ini tidak diketahui menulis karya, jika ada berupa lembaran ijazah wirid (dulu ayah dari penulis, Ahmad Muhammad merupakan salah satu sekretaris Mbah Abdur Rozaq). Selanjutnya generasi putra, yang diketahui punya karya adalah K.H. Haris Dimiyathi.

Meskipun kajian pendahuluan terhadap manuskrip Tremas sudah pernah dilakukan oleh alumni, tetapi masih sangat dimungkinkan terdapat manuskrip dan dokumen penting lain yang belum tersentuh dan teridentifikasi. Berdasar riwayat, dulu pernah pula terdapat Alquran tulisan tangan K.H. Abdul Manan yang ditemukan di desa Manten. Ada pula manuskrip kuno yang belum tersentuh dan belum sempat dilihat alumni, seperti yang diceritakan K.H. Fuad Habib.<sup>39</sup> Dapat diketahui bahwa posisi pengasuh Tremas saat ini adalah generasi kelima jika dihitungkan dari pendiri awal (K.H. Abdul Manan) atau generasi ketiga jika dihitungkan dari masa Syaikh Mahfudz.

Beralih ke *dzurriyah* Tebuireng Jombang, beberapa poin penting hasil wawancara dengan pengasuh pesantren Al Masruriyah adalah; 1) Langkah penyikapan manuskrip Tebuireng sudah dimulai oleh K.H. Ishomuddin Hadzik dan K.H. Zaki Hadzik, yang saat ini diteruskan oleh Gus Mirza Zaki Hadzik. 2) Penyikapan manuskrip tersebut diwujudkan dalam bentuk penerbitan/cetak ulang karya dalam bunga rampai Irsyaadus Saari. 3) Manuskrip masyayikh Tebuireng yang asli diriwayatkan tersebar di berbagai lokasi baik di lingkungan keluarga ataupun di *dzurriyah* murid K.H. Hasyim Asyari. 4) Bentuk penyelamatan fisik dan

<sup>39</sup> Wawancara K.H. Fuad (dzurriyah PP Tremas sekaligus jajaran masyayikh pp Tremas) dan Ustadz Syafik (staf pengajar dan dewan asatidz pp tremas), 19 dan 20 April 2021.

penelusuran fisik manuskrip belum terlacak dengan baik dan masih akan terus diusahakan oleh dzurriyah.

Sebagai pelengkap keterangan penjaga manuskrip Masyayikh Tebuireng, perlu dicatat bahwa K.H. Ishomuddin (Gus Ishom) adalah putra dari K.H. Hadziq Mahbub dengan Nyai Khodijah Hasyim. Nyai Khodijah adalah putri dari K.H. Hasyim Asyari dengan Nyai Masruroh. Gus Ishom memiliki adik bernama Gus Zaki Hadziq dan Gus Fahmi Hadziq. Gus Zaki memiliki tiga putra, salah satunya adalah Gus Mirza yang sekarang menjadi pengasuh ponpes Al Masruriyah. Sebagai simpulan penelusuran, berikut beberapa informan kunci penelitian manuskrip Tremas dan Tebuireng yang dapat dicatat yang disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Daftar Informan Kunci Tremas dan Tebuireng**

No	Manuskrip Tremas	Keterangan	Manuskrip Tebuireng	Keterangan
1	K.H.. Luqman Haris Dimiyati	Pengasuh PP Tremas	Gus Mirza Zaki Hadzik	Pengasuh PP Al Masruriyah, Dzuriyyah Tebuireng
2	K.H.. Fuad Habib Dimiyati	Pengasuh PP Tremas	Ust Roziqi	Pengajar PP Tebuireng
3	Gus Hamka Hamzah	Pengasuh PP Kikil (kerabat Tremas)	Gus Ahmad Ginanjar Sya'ban	Sebagai penulis pesantren, jaringan manuskrip
4	Zainal Abidin (Akik)	Alumni Tremas, Pegawai IAIN Salatiga	Gus Aguk Irawan MN	Sebagai penulis Masyayikh Tebuireng
5	Ahmad Muhammad (Sukoharjo)	Alumni Tremas, Dzuriyyah Tremas dari K.H. Abd Rozaq, Penulis	Gus Nanal Ainal Fauz	Santri K.H. Maimun Z, pegiat kitab pesantren
6	Dwi Ratnasari (Yogya)	Alumni Tremas, Pengajar UIN Yogya		
7	Gus Muhammad Betengan (Demak)	Pengasuh PP BUQ Demak, Dzurriyah Tremas dari Syaikh Mahfudz		

8	Gus Nanal Ainal Fauz (Pati)	Santri K.H. Maimun Z, pegiat kitab pesantren
9	Amirul Ulum (Pati)	Santri K.H. Maimun Z, penulis biografi kiai-kiai

Sumber: hasil rekap sementara oleh penulis

Adapun rekap posisi manuskrip dua pesantren ini yang tersebar di beberapa lokasi berdasar hasil penelusuran awal serta wawancara dengan beberapa informan, dapat disampaikan dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Daftar Lokasi penyimpanan Manuskrip Tremas dan Tebuireng**

No	Manuskrip Tremas	Manuskrip Tebuireng
1	Ponpes Tremas Pacitan	Ponpes Tebuireng (gudang, perpustakaan)
2	Ponpes Betengan Demak	Gus Qayyum Lasem
3	IAIN Purwokerto (yang dipinjam Ahmad Saufan)	Alumni di Sidoarjo
4	Gus Qayyum Lasem	Alumni di Boyolali
5	Dzuriyah Mbah Dalhar Watucongol	DII.
6	Dzuriyah Mbah Umar Pekalongan	
7	Dzuriyah Mbah Nawawi Jejeran Bantul	

Sumber: hasil rekap penulis

Tabel 3 di atas dimaksudkan peneliti sebagai pijakan pada kajian atau penelitian lanjutan utamanya untuk dapat mengungkap sampai kepada bertemu dan mengakses manuskrip secara langsung. Keterbatasan waktu pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan di awal membatasi peneliti untuk menelusur lebih lanjut pada lokasi dan informan berikutnya. Table ini juga menjadi bukti atau gambaran kasar terdapat peta jejaring persebaran manuskrip Tremas dan Tebuireng, yang tentunya masih dapat berkembang lebih banyak.

## PENGEMBANGAN DAN KAJIAN TEKS MANUSKRIP

Pada proses pengumpulan data lapangan, selain sudah dihasilkannya penerimaan positif, akses masuk, dan ijin untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke depan, baik oleh pengasuh maupun *dzurriyah*, penulis juga telah melakukan pendataan awal manuskrip *masyayikh* dari dua

pesantren besar ini. Meskipun penulis di lapangan belum berhasil hingga mengakses (melihat dan menyentuh) langsung wujud manuskripnya, tetapi penulis dapat terbantu melakukan pendataan beberapa manuskrip tersebut. Beberapa judul manuskrip karya Syaikh Mahfudz Tremas misalnya, sudah dilakukan penerbitan ulang, demikian pula karya dari generasi di bawahnya, ada karya K.H. Haris Dimiyathi yang memang dijadikan bahan ajar di pesantren Tremas. Seorang alumni pesantren Tremas, dan pengajar IAIN Purwakarta, alm. Ahmad Saufan telah melakukan proses filologis terhadap manuskrip-manuskrip Tremas. Ia telah mendapat akses dan ijin untuk menyelamatkan dan mendata oleh para pengasuh dan *dzurriyah*. Pada proses tersebut, Saufan telah beberapa kali meminjam manuskrip, juga mendatangi lokasi-lokasi penyimpanan manuskrip Tremas. Sayangnya, hasil proses kajiannya terhadap manuskrip belum sempat disampaikan dan disajikan, ia sudah meninggal dunia. Orang-orang terdekat baik kawan alumni, kawan dosen, hingga keluarga yang dirunut belum mendapatkan *copy* hasil kerjanya secara utuh.

Meskipun demikian setidaknya ada dua hasil kerja terkait manuskrip Tremas yang sejauh ini sudah dapat dirujuk, yaitu buku karya Ahmad Muhammad “Manuskrip Tremas”<sup>40</sup> dan buku karya Dwi Ratnasari “Sejarah dan Tradisi Intelektual Syaikh Mahfudz at Tarmasi” yang merupakan pengembangan dari disertasinya. Adapun karya-karya dari K.H. Hasyim Asyari sudah dicetak ulang dan melewati proses *tahqiq* oleh K.H. M Ishomuddin Hadziq (cucu K.H. Hasyim) dalam kumpulan kitab berbentuk bunga rampai dengan judul *Irsyaadus Saarii* yang dari tahun ke tahun dilakukan cetak ulang dan penambahan judul-judul baru yang ditemukan. Cetakan terakhir tahun 2020 memuat 23 judul yang di dalamnya terdapat karya K.H. Hasyim Asyari juga karya K.H. M Ishomuddin Hadziq.

### Identifikasi Awal

Berangkat dari temuan awal serta pengembangan dari tiga kajian manuskrip Tremas dan Tebuireng, penulis kemudian dapat menyajikan identifikasi awal terhadap judul-judul manuskrip dengan panduan yang dapat dilihat dalam tabel 4.

---

<sup>40</sup> Ahmad Muhammad, *Manuskrip Tremas; Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*.

**Tabel 4. Instrumen identifikasi karya/kita**

1) Kode Nomor	2) Judul	3) Klasifikasi Keilmuan	4) Pengarang
5) Penyalin	6) Tahun Penulisan dan Penyalinan	7) Tempat Simpan	8) Asal
9) Pemilik	10) Jenis alas naskah	11) Kondisi fisik	12) Watermark dan Countermark
13) Ukuran naskah (cm)	14) Ukuran teks (cm)	15) Jumlah garis tebal dan tipis	16) Garis panduan
17) Jumlah kuras	18) Jumlah halaman	19) Jumlah baris/ halaman	20) Penomoran halaman
21) Kata alihan	22) Bahasa	23) Aksara	24) Jenis Khat
25) Warna tulisan	26) Bentuk teks	27) Illuminasi	28) Ilustrasi
29) Kolofon	30) Baris Awal & akhir tiap teks dalam suatu naskah	31) Ringkasan Isi Teks (tiap teks)	

Instrument identifikasi ini (tabel 4) sebenarnya adalah instrumen standar yang biasa dilakukan dalam penelitian inventarisasi dan digitalisasi naskah. Penelitian pendahuluan ini memang tidak dimaksudkan untuk melakukan inventarisasi lengkap dikarenakan fokus dan tujuan lebih pada mencari dan membuka akses manuskrip. Meskipun

demikian, beberapa data awal yang berhasil dikumpulkan terutama pada judul dan sekilas isi kitab-kitab yang disasar sudah dapat disajikan dalam lampiran laporan ini. Sajian tersebut dapat diteruskan kelak pada penelitian berikutnya terutama setelah dapat mengakses secara langsung fisik kitab/manuskrip aslinya.

Hasil kajian berupa identifikasi filologis dan kodikologis yang dapat ditemukan menggunakan instrumen tabel 4 adalah 35 deskripsi manuskrip Tremas dan 23 deskripsi manuskrip Tebuireng. Pada artikel ini hasil tidak ditampilkan secara utuh karena bukan menjadi fokus utama. Identifikasi manuskrip tersebut menjadi bagian terpisah laporan kajian/penelitian ini yang nantinya dapat diolah lebih lanjut menjadi bentuk pengembangan berupa katalog maupun repositori manuskrip online. Meskipun demikian, berikut dapat diberikan contoh hasil identifikasi manuskrip Tremas dan Tebuireng seperti terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Contoh Deskripsi Manuskrip Tremas dan Tebuireng**

Kode: -	Judul: Nihayah Al Muhtaj 'Ala Syarh Al-Minhaj	Klasifikasi: Fikih	Pengarang: Syaikh Syamsuddin Al-Ramli (Al-Syafi'i Al-Shagiir)
Penyalin: K.H. Abdul Manan Dipomenggolo	Tahun Penulisan: 1255 H / 1839 M Penyalinan:	Tempat Simpan: -	Asal: -
Pemilik: Koleksi Alm. Akhmad Saufan	Alas naskah: -	Kondisi fisik: Baik dan teks terbaca	Watermark dan Countermark: -
Ukuran naskah: -	Ukuran teks:	Jumlah garis tebal dan tipis: -	Garis panduan: Tidak ada
Jumlah kuras: -	Jumlah hlm: -	Jumlah baris/hlm: -	Penomoran hlm: Tidak ada
Kata alihan: Tidak Ada	Bahasa: Arab	Aksara: Arab dan Pegon	Jenis khat: Naskhi
Tinta: -	Bentuk teks: prosa	Iluminasi: tidak ada	Ilustrasi: Tidak ada

Kolofon: Ada  
 Baris Awal: *Hadzaa al kitaabi sumyaa binnihaayati al muhtaaji lilromlii syarh al minhaaji lilnawaawii*. Baris akhir: -  
 Ringkasan isi teks. Naskah ini merupakan naskah salinan kitab Nihayah Al Muhtaj karangan al-Ramlii yang disalin dengan tulisan tangan oleh K.H. Abdul Manan sesuai penelitian terhadap yang tertulis pada kitab tersebut maupun berdasarkan asumsi historis lainnya. Kitab ini merupakan kitab fikih (yurisprudensi Islam) tingkat lanjut.

Kode: 1	Judul: Adabul Alim Wal Muta'allim	Klasifikasi: Akhlak dan Tasawuf	Pengarang: Syaikh M Hasyim Asyari
Penyalin:	Tahun Penulisan: 1343 H Penyalinan:	Tempat simpan: -	Asal: -
Pemilik:	Alas naskah: -	Kondisi fisik:	Watermark dan Countermark: -
Ukuran naskah: -	Ukuran teks:	Jumlah garis tebal dan tipis: -	Garis panduan:
Jumlah kuras: -	Jumlah hlm: -	Jumlah baris/hlm: -	Penomoran hlm:
Kata alihan:	Bahasa: Arab	Aksara: Arab	Jenis khat:
Tinta: -	Bentuk teks:	Iluminasi:	Ilustrasi:
Kolofon: <i>Tamma l kitaab l mausuum bi adaabi l aalim wa l muta'allim ...</i> Baris Awal: <i>Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, wa Shalaatuhu Wa Salaamuhu alaa Sayyidinaa Muhammadin Asyrafil Mursaliin wa Khaatamin Nabiyyiin wa alaa aalihi wa ashhaabihii th Thaahiriin ajma'iin. Ammaa ba'du faqad ruwiya an aqisyata radliyallaahu anha ...</i> Baris akhir: <i>wa in lam yakun madzkuuran fi l Ashli l ladzii yaqr'au minhu wa laa yaşamu min takarruri dzaalika fainna fii hadzaa khairan adziiman wa fadlan jasiiman.</i> Ringkasan isi teks:			

Manuskrip dari para *masyayikh* Tremas sebagaimana yang sudah disebutkan di awal, sudah pernah dilakukan pendataan awal oleh alumni terutama yaitu Ahmad Saufan yang kemudian diteruskan oleh Ahmad Muhammad. Hingga penelitian ini dilakukan, pihak pesantren Tremas belum mengetahui apakah manuskrip-manuskrip tersebut sudah didigitalkan atau belum karena mereka belum mendapatkan file salinan. Beberapa judul manuskrip yang sudah disajikan oleh Ahmad Muhammad adalah karya atau koleksi dari; 1) K.H. Abdul Manan; 2) K.H. Abdullah bin Abdul Manan; 3) Syaikh Mahfudz; 4) K.H. Dahlan

Abdullah; 5) K.H. Harits Dimyathi; 6) Koleksi Sayyid Hasan Baabud; 7) dan beberapa karya lain yang ditemukan.

Satu temuan manuskrip yang diklaim karya K.H. Abdul Manan adalah salinan kitab *Nihayatul Muhtaj*, sedangkan satu karya K.H. Abdullah bin Abdul Manan adalah salinan kitab *Hidayah Al Adzkiya ila Thariq al Auliya*. Terdapat 20 karya Syaikh Mahfudz yang diidentifikasi, 5 Judul karya K.H. Dahlan, dan 10 judul karya K.H. Harits Dimyathi.

**Tabel 6. Karya Syaikh Mahfudz, K.H. Dahlan, dan K.H. Harits Dimyathi**

Karya Syaikh Mahfudz Abdullah			
No	Judul	Klasifikasi	Kolofon
1	Tsulasiyat al Bukhari	Hadis dan Ilmu Hadis	20 Dzulqa'dah 1308 H
2	Al Minhah al Khairiyah fi Arba'inan Hadiitsan Min Ahaaditsi Khairil Bariyyah	Hadis dan Ilmu Hadis	16 Ramadhan 1313 H
3	Al Khil'ah al Fikriyyah bi Syarhi al Minhah al Khairiyah	Hadis dan Ilmu Hadis	8 Dzulqa'dah 1313 H
4	Manhaj Dzawi n Nadzar	Hadis dan Ilmu Hadis	14 Rabi'ul Akhir 1329 H
5	Kifayah al Mustafid lima 'ala min al asaanid	Hadis dan Ilmu Hadis	19 Safar 1320 H
6	Mauhibah Dzil ala Sayrh al Allaamah Ibnu Hajar Muqaddimah Bafadal/ al Manhal al Amim bi Hasyiyah Manhaj al Qawim/ Hasyiyah at Tarmasi	Fiqh dan Ushul Fiqh	19 Jumadis Sani 1319 H
7	Hasyiyah Takmilah al Manhaj Al Qawim ila l faraidl	Fiqh dan Ushul Fiqh	4 Rabi' s Tsani 1327 H
8	Nailu al Ma'mul bi Hasyiyah Ghayah al Wushul ila Syarh Lubb al Usul	Fiqh dan Ushul Fiqh	13 Muharram 1334 H
9	Is'af al Mathali' bi Syarh Badr al Lami' Nazm Jami'a Jawami'	Fiqh dan Ushul Fiqh	14 Rabiul Akhir 1337 H
10	Ghunyah at Thalabah bi Syarh at Thayyibah fi l Qira'ah al Asyrah	Ulumul Quran dan Qiraah	9 Sya'ban 1328 H
11	Ta'mim al Manafi' fi Qira'ah al Imam Nafi'	Ulumul Quran dan Qiraah	20 Dzulqa'dah 1324
12	Tanwir as Sahdr bi Qir'ah al Imam Abi Amr	Ulumul Quran dan Qiraah	-
13	Ar Risaalah at Tarmasiyyah fi Isnad al Qir'ah al Asyriyyah	Ulumul Quran dan Qiraah	Terbit di Makkah 1330
14	Al Badrul Muniir fi Qir'ah Imam Ibn Katsir	Ulumul Quran dan Qiraah	Belum ditemukan
15	Insyirah al Fuad fi Qir'ah al Imam Hamzah	Ulumul Quran dan Qiraah	Belum ditemukan
16	Fath al Khabiir bi Syarh Miftah at Tafsir	Ulumul Quran dan Qiraah	23 Dzulhijjah 1337 H
17	Bughyah al Azkiya fi l Bahts an Karamah al Auliya	Aqidah dan Tasawuf	18 Rabiul Awal 1337 H
18	Inayah al Muftaqir Fima Yata'allaqu bi Sayyidina l Khidliir	Aqidah dan Tasawuf	28 Shafar 1337 H
19	Tahyi'ah l Fikr bi Syarh Alfiyah as Sair	Tarajim	8 Muharram 1338 H
20	As Siyaqah al Mardliyyah fi Asma' Alkutub al Fiqhiyyah as Syafi'iyah		Sya'ban 1313 H
Karya K.H. Dahlan Abdullah			
1	Fath l Majid	-	
2	Nuzhah al Afham fii maa Ya'tari al Dukhan min Al Ahkam	-	



3	Rubu' Mujayyad	-	
4	Kitab Tadzkiratu l Ikhwan fi Ba'dli Tawarikhi wal Amali l Falakiyati	-	
5	Natijatu l Miqat	-	
<b>Karya K.H. Harits Dimiyathi</b>			
1	Al Tashrif al Tarmasy (Juz 1 dan 2)	Ilmu Sharaf	
2	Tarikh Khulafa' al Rasyidin	Tarikh al Islami	
3	Tarikh al Umawy (Bani Umayyah)	Tarikh al Islami	
4	Tarikh al Daulah al Abasiyah	Tarikh al Islami	
5	Khulashah al Tarikh al Tasyri'	Tarikh al Islami	
6	Faraid al Bahiyyah	Qawaid al Fiqhiyyah	
7	Syarah Jawahir al Maknun	Balaghah	
8	Inayah al Saniyyah (Juz 1, 2, dan 3)	Ilmu Hadis	
9	Hadits Arba'in fi Fadhl al Ilmi	Ilmu Hadis	
10	Al Mandzumat	Akhlak	

Sumber: dirangkum dari Ahmad Muhammad, *Manuskrip Tremas: Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas* (Phoenix Publisher, 2019); Dwi Ratnasari, *Sejarah dan Tradisi Intelektual Syaikh Mahfuz at Tarmasi*, ed. oleh Bildung (Yogyakarta, 2020).

Adapun karya-karya K.H. Hasyim Asyari yang sudah dapat diidentifikasi berdasar edisi cetakan yang ditahqid oleh K.H. Muhammad Ishomuddin Hadziq terkumpul dalam kitab *Irsyaadus Saari* kurang lebih sudah dari duapuluhan judul (tabel 7).

**Tabel 7. Daftar Judul dalam kitab *Irsyaadus Saari***

No	Judul	Klasifikasi	Kolofon
1	Adabul Alim Wal Muta'allim	Akhlak dan Tasawuf	1343 H
2	Risalah Ahli Sunnah Wal Jamaa'ah	-	-
3	At Tibyaan fi Nahyi an Muqatha'atil Arhami wal ihwan	-	-
4	Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidi l Mursalin	-	1346 H
5	Ziadatu Ta'liqat	-	1352 H
6	Tanbihatul Wajibat	-	1355 H
7	Dlau'ul Misbah fi Bayani Ahkami Nikah	-	-
8	Audlahul Bayan fima yata'allaqu bi wadzaaifi ramadhan	-	1416 H
9	Irsyadul Mu'minin	-	-
10	Manasik Sughra li Qasidi Ummi Qura	-	-

11	Jami'atul Maqosid fi bayani Tauhid wal fiqhi wa tashowwuf	-	-
12	Al Jasus fi bayani Ahkami Nakus	-	1335 H
13	Hizbul Falah	-	-
14	Risalah fi Jawazid Taqlid	-	-
15	Ad Durarul Muntasyirah	-	-
16	Tamyiizul Haq Minal Bathil	-	-
17	Risalah fil Aqa'id	Akaid dan Ilmu Kalam	-
18	Risalah fit Tashawwuf	-	-
19	Ihya Amali l Fudhala'	-	-
20	Risalah tentang Masjid	-	-
21	Risalah Tauhidiyyah	Akaid dan Ilmu Kalam	1362 H
22	Risalatul Inhadl	-	-
23	Risalah Kaffu l Awam	-	1321 H

Sumber: Muhammad Ishomuddin Hadziq, ed., *Irsyaadus Saari* (Kumpulan Karya K.H. Hasyim Asyari) (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020).

K.H. Muhammad Ishomuddin Hadziq yang melakukan *tahqiq* karya kakeknya tersebut juga memiliki beberapa karya; 1) Audlahul Bayan, 2) Abyani Nidzam, 3) Ahsanul Kalam, 4) Mifahul Falah, dan 5) Irsyadul Mu'minin. Judul nomor 1 dan 5 sudah masuk dalam kumpulan kitab di *Irsyaadus Saari*.

## KESIMPULAN

Kajian pendahuluan penelusuran manuskrip di pesantren Tremas dan Tebuireng dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kajian inventarisasi dan digitalisasi terhadap manuskrip dua pesantren ini memungkinkan untuk dilanjutkan karena memang belum dilakukan secara maksimal dan sudah dibukakan akses oleh para *dzurriyah*. *Kedua*, ditemukan hasil pengembangan terhadap manuskrip dua pesantren dalam bentuk cetak ulang beberapa judul karya di Tremas dan Tebuireng, serta beberapa kajian awal filologis utamanya manuskrip Tremas. *Ketiga*, kajian ini sudah memberikan batu loncatan inventarisasi manuskrip Tremas dan Tebuireng yang dapat dilengkapi pada penelitian inventarisasi dan digitalisasi berikutnya.

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah; waktu yang terbatas untuk melakukan penelusuran manuskrip Tremas dan Tebuireng yang ternyata tersebar di beberapa lokasi yang berjejing alumni dan santri; identifikasi kitab belum dapat diberikan secara lengkap karena keterbatasan penulis dalam menelaah kitab juga belum tersedianya kesempatan untuk melakukan kroscek kepada pihak *dzurriyah* yang lebih mengenal isi manuskrip.

Kajian pendahuluan ini memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut. *Pertama*, diperlukan lanjutan penelitian penelusuran keberadaan fisik manuskrip Tremas dan Tebuireng di beberapa lokasi yang sudah diidentifikasi dalam kajian ini. *Kedua*, penelusuran manuskrip perlu dilengkapi dengan proses inventarisasi dan digitalisasi manuskrip. *Ketiga*, dalam penelitian berikutnya hendaknya melibatkan pihak-pihak alumni dan peneliti yang sudah melakukan pengkajian awal seperti yang sudah diidentifikasi dalam kajian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Maftuhin. *Sanad Ulama Nusantara; Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar dan Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning*. Jakarta: Sahifa Publishing, 2018.
- Admin. “Perpustakaan.” *Tebuireng Online* (blog). Diakses 11 Juni 2021. <https://tebuireng.online/perpustakaan/>.
- Ahmad Muhammad. *Manuskrip Tremas; Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*. Jakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 Mei 2020): 19–38. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.
- Author Sri Wulan R. Mulyadi. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1994. <https://lib.ui.ac.id>.
- Azyumardi Azra. *Histografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

———. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-akar Pembauran Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet.1. Bandung: Mizan, 1994.

Bishri Ruchani, et al. *Katalog Naskah Keagamaan Madura*. Sumenep. Vol. 1. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2017.

Chambert-Loir, Henri, dan Oman Fathurahman. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

DPR RI. Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2. (2010).

———. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 1 Ayat 4. (2007).

Er, Muh kailani. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam : Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama Jakarta, 1999.

Fahmi, Izzuddin Rijal. “Ajaran Kepemimpinan Jawa Dalam Serat Nitisruti Dan Relevansinya Dengan Pendidikan.” *Muslim Heritage* 6, no. 1 (29 Juni 2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2810>.

Faizin, Zaenal. “Perburuan ‘Naskah Kuno’ Tremas, Siapa Mampu Melanjutkan?” *Pondoktremas.com* (blog), 20 Maret 2019. <https://pondoktremas.com/perburuan-naskah-kuno-tremas-siapa-mampu-melanjutkan/>.

Fakturmen, Fakturmen, dan Muhammad Zaenul Arif. “Pengaruh KH. Hasyim Asy’ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia.” *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 35–50.

Fathurahman, Oman. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

———. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

- Feather, John. *Preservation and the Management of Library Collections*. 1st Edition. London: Library Association Publishing, 1991.
- Hadziq, Muhammad Ishomuddin, ed. *Irsyaadus Saari (Kumpulan Karya K.H. Hasyim Asyari)*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020.
- Hariyati, Mutty, dan Isna Fistiyaniti. “Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan.” *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan STAIN Ponorogo* 9, no. 1 (2017): 147–64.
- H.S. Koswara. “Pendidikan Pesantren Tradisi dan Modernisasi.” *al-Qalam; Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 92 (2002): 109–29.
- Jamal Māmur Asmani. *Mereguk Kearifan Para Kiai*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Ma’ali, Nasichatul, dan Muhammad Asif. “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 6, no. 1 (25 Juni 2020): 1–24. <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.58>.
- Matsuki HS, dan M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren, Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Muhammad, Ahmad. *Manuskrip Tremas: Jejak Peradaban, Tradisi Keilmuan, dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*. Phoenix Publisher, 2019.
- Muhammad Hasyim Asy’ari. *Irsyadus Sari*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 2007.
- Muhammad Ishomuddin. *Audhahul Bayan*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1996.
- . *Irsyadul Mu’minin*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1998.
- . *Miftahul Falah*. Jombang: Maktabah al-Turatsal-Islamy, 1999.
- Mukani. “KH. M. Ishomuddin Hadziq (1965-2003): Tokoh Penggerak Tradisi Literasi Di Pesantren Tebuireng Jombang.” *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2020): 85–102.

“Muslim Population by Country 2022.” Diakses 11 September 2021. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

Muzakki, Hawwin, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin. “Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner).” *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (11 Juni 2021): 27–44. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>.

Nofrizal, Nofrizal. “Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2 November 2020): 163–94. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i2.6110>.

Nurwahyuningsih, Ratnawati, dan Nita Ismayati. “Evaluasi Kegiatan Preservasi Fisik Naskah Kuno Di Perpustakaan Nasional RI Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (8 Agustus 2019). <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v4i1.924>.

Pudjiastuti, Titik, Achadiati Ikram, dan Dewaki Kramadibrata. *Kamus Filologi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.

Ratnasari, Dwi. *Sejarah dan Tradisi Intelektual Syaikh Mahfuz at Tarmasi*. Disunting oleh Bildung. Yogyakarta, 2020.

Yakub, M. “Perkembangan Islam Indonesia.” *KALAM* 7, no. 1 (1 Juli 2013): 135–62. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.446>.

Zuhairi Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari : Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.